

PRAKTIK KONSELING PERORANGAN TERHADAP TEMAN SEBAYA

Mulyadi¹⁾, Djoni Aminudin²⁾, Burhanudin³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprsta PGRI

Abstrak

Manajemen organisasi bimbingan dan konseling disekolah merupakan pengendali dan wadah bagi guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan aktivitas profesionalnya. Sehingga dengan adanya manajemen organisasi bimbingan dan konseling tersebut bisa dipastikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan harapan. Konselor/guru BK harus bersinergi diantaranya dengan wali kelas. Apalagi dengan tanggung jawab guru BK yang mengemban 24 jam per minggunya yakni ekuivalen dengan 2 jam pelajaran. Seharusnya ada 12 kegiatan konseling yang dapat dilaksanakan konselor atau guru BK di kelas dan di luar kelas. Keberadaan konselor atau guru BK di SMK Mahadhika I Jakarta jumlahnya tidak sesuai dengan rasio 1:150. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan praktik konseling perorangan kepada teman sebaya, dengan harapan siswa mampu melakukan keterampilan dasar dalam melakukan konseling terhadap teman sebaya. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, kemudian memberikan angket sosiometri nominatif untuk memilih siswa yang disukai serta memberikan pelatihan praktik konseling perorangan. Luaran yang diharapkan adalah siswa dapat mengaplikasikan serta merasakan langsung proses pelaksanaan konseling perorangan dalam menerima dan melayani teman sebayanya.

Kata Kunci: Praktik, Konseling Perorangan, Teman Sebaya

Abstract

The management of guidance and counseling organization in schools is a controller and a place for guidance and counseling teachers to carry out their professional activities. So, it can run well as what expected. A Counselor must work together with classroom teachers moreover he is responsible to carry 24 hours per week which is equivalent to 2 hours of learning. There should be 12 counseling activities that counsellor can carry out inside and out side classroom. The number of counsellors at SMK Mahadhika I Jakarta doesn't match the 1:50 ratio. The aim of community service is to provide training on individual counseling practices to peers, hopely the students will be able to perform basic skill in counseling peers. The method used is observation then provides a nominative sociometric questionnaire to select students who are liked and provide training in individual counseling practice. The expected output is students can apply and feel directly the process of implementing individual counseling in accepting and serving their peers.

Key words : practice, individual counseling, peers

Correspondence author: Mulyadi, mulyadi.salim@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

SMK Mahadhika I Jakarta adalah sekolah menengah kejuruan dibawah naungan Yayasan Adhilihur Mahadhika yang beralamat di wilayah Ciracas Jakarta Timur. Yayasan tersebut berlokasi di Jln. Suci No.9A Susukan Ciracas Jakarta Timur 13750, Telp/Fax: 021.8400742. Jumlah siswa 636 orang dengan 18 rombongan belajar. Dengan jumlah guru sebanyak 15 orang. Namun demikian dari jumlah siswa 636, guru BK hanya 3 (tiga) orang. Hal ini berpotensi menimbulkan banyaknya masalah yang tidak terlayani secara baik. Belum lagi dengan fasilitas ruang bimbingan dan konseling yang tidak memenuhi syarat. Tidak adanya manajemen organisasi bimbingan dan konseling di SMK Mahadhika I Jakarta serta tidak adanya personil secara organisatoris mengakibatkan tidak dipahaminya tugas kerja yang seharusnya dapat meringankan pekerjaan konselor atau guru BK disekolah tersebut.

Masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain:

1. Jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
2. Kurangnya pengetahuan para guru mengenai manajemen organisasi BK di sekolah
3. Tidak ada personil dalam struktur organisasi BK di sekolah yang jelas
4. Banyak siswa yang memiliki masalah tidak terlayani dengan baik
5. Kurangnya fasilitas pada ruang bimbingan dan konseling
6. Kurangnya informasi yang didapatkan siswa tentang Bimbingan dan Konseling

Dari semua permasalahan yang dihadapi mitra, masalah yang menjadi prioritas tim pelaksana untuk dicarikan solusinya. Yakni jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga banyak siswa yang tidak terlayani masalahnya. Adapun solusi yang di usulkan adalah dengan memberikan layanan informasi kepada siswa tentang manajemen organisasi bimbingan dan konseling disekolah. Dan memberikan pelatihan praktik konseling perorangan kepada teman sebaya.

Target Luaran yang akan dicapai dalam program kemitraan masyarakat di SMK Mahadhika I Jakarta ini adalah memberikan pelatihan praktik konseling perorangan dalam menerima dan melayani teman sebaya. Yakni dengan memberikan layanan informasi tentang manajemen organisasi bimbingan dan konseling disekolah, dan manajemen diri. Serta memberikan pelatihan praktik konseling perorangan kepada siswa yang terpilih. Diharapkan dari pelatihan tersebut siswa yang telah diberikan pelatihan mampu melakukan keterampilan dasar dalam melakukan konseling terhadap teman sebaya. Sehingga kesukarelaan siswa untuk datang keruang bimbingan dan konseling dalam rangka menemui guru BK dikarenakan kurang percaya diri akan menemui solusi dari teman sebayanya yang sudah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan dasar konseling tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu : tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pertama: adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan survei pendahuluan dan wawancara kepada guru BK dan para peserta didik di SMK Mahadhika I Jakarta. Yang dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Maret 2019. Pada tahap ini dilaksanakan guna untuk mencari kebutuhan yang diperlukan didalam lingkungan

sekolah. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka dilakukan tinjauan langsung ke SMK Mahadika I Jakarta yakni dengan melakukan observasi langsung. Dengan cara melihat, mendengar secara langsung dengan teliti diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan informasi dan pelatihan praktik konseling teman sebaya kepada siswa. Setelah observasi dilakukan, pada hari Selasa 10 April 2019 Tim Abdimas melakukan rapat evaluasi untuk mendiskusikan hasil observasi, serta menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan abdimas.



Gambar 1. Koordinasi Tim Abdimas dengan Waka Kurikulum

Tahap kedua yaitu: tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 April 2019. Acara pertama adalah perkenalan antara Tim Abdimas kepada peserta didik kelas X.AK-1 dan kelas X.AK-2. Setelah memperkenalkan diri, tim memberikan layanan informasi kepada para peserta didik mengenai manajemen organisasi. Setelah itu dilakukan Tanya jawab. Untuk mendapatkan siswa yang akan diberikan pelatihan maka dilakukan penyebaran angket sosiometri nominatif kepada siswa kelas X.AK-1 dan kelas X.AK-2. Dimana siswa diminta memilih 2 (dua) nama dari teman satu kelompok/kelas yang disukai. Dari hasil tabulasi angket tersebut didapati 10 (sepuluh) nama siswa yang disukai. Lalu diadakanlah pelatihan praktik konseling perorangan kepada 10 (sepuluh) orang yang namanya terpilih. Kemudian 10 (sepuluh) orang siswa tersebut diberikan pelatihan konseling perorangan. Dengan pelatihan praktik konseling perorangan tersebut diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya serta merasakan langsung proses pelaksanaan konseling perorangan terhadap teman sebaya.



Gambar 2. Perkenalan Tim Abdimas

Tahap ketiga yaitu: evaluasi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta mengikuti kegiatan dan kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, serta tingkat pemahamannya terhadap pelaksanaan praktik konseling perorangan kepada teman sebaya.



Gambar 3. Layanan informasi dan penyebaran angket sosiometri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan layanan informasi mengenai manajemen organisasi BK kepada siswa kelas X.AK-1 dan X.AK-2, kemudian tim memberikan angket sosiometri nominatif. Dimana siswa diminta untuk memilih 2 (dua) nama temannya dalam satu kelas/kelompok yang disukai. Dan diperoleh hasil tabulasi arah pilih sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Status Pemilihan/Choice Status (CS)
Kelas X.AK-1, N=33

No	Subyek	Jumlah Pemilih	Bobot Pemilih	N-1	Nilai Indeks
1	Afrilia	1	2	32	0,06
2	Agatha	1	2	32	0,06
3	Ahmad	0	0	32	0,00
4	Aisyah	1	2	32	0,06
5	Choirunnisa	3	4	32	0,13
6	Devika	1	2	32	0,06
7	Devita	10	15	32	0,47
8	Elisa	3	4	32	0,13
9	Fajar	2	2	32	0,06
10	Hanin	2	4	32	0,13
11	Khania	2	2	32	0,06
12	Krisna	0	0	32	0,00
13	Maya	2	2	32	0,06
14	Maylani	4	7	32	0,22
15	Medika	1	1	32	0,03
16	M. Royan	2	4	32	0,13
17	Mulyati	0	0	32	0,00
18	Mustofa	1	2	32	0,06
19	Nova	0	0	32	0,00
20	Novi	1	1	32	0,03
21	Nur S.	1	1	32	0,03
22	Putri	0	0	32	0,00
23	Rezako	2	4	32	0,13
24	Rifka	0	0	32	0,00
25	Rivka	2	3	32	0,09
26	Salma	1	2	32	0,06
27	Savira	1	2	32	0,06
28	Shifani	0	0	32	0,00
29	Viona	1	1	32	0,03
30	Winda	2	3	32	0,09
31	Zalfa	1	1	32	0,03
32	Z. Ratu	1	1	32	0,03
33	Sulaiman	0	0	32	0,00

Dari 33 siswa kelas X.AK-1, tim memilih 5 (lima) orang siswa yang memiliki nilai indeks pemilih tertinggi, yakni:

1. Devita Jumlah pemilih 10 Nilai Indeks 0,47
2. Maylani Jumlah pemilih 4 Nilai Indeks 0,22
3. Elisa Jumlah pemilih 3 Nilai Indeks 0,13
4. Choirunnisa Jumlah pemilih 3 Nilai Indeks 0,13
5. Fajar Jumlah pemilih 2 Nilai Indeks 0,06

Tabel 2. Indeks Status Pemilihan/Choice Status (CS)
Kelas X.AK-2, N=33

No	Subyek	Jumlah Pemilih	Bobot Pemilih	N-1	Nilai Indeks
1	Andini	0	0	32	0,00
2	Anggraeni	4	8	32	0,25
3	Annisa N.	0	0	32	0,00
4	Annisa S.	0	0	32	0,00
5	Dewi	1	1	32	0,03
6	Dhea	4	5	32	0,16
7	Difa	1	2	32	0,06
8	Jasmine	0	0	32	0,00
9	Laila	1	2	32	0,06
10	Laila	5	9	32	0,28
11	Lathifah	2	2	32	0,06
12	Melca	3	4	32	0,13
13	Milda	0	0	32	0,00
14	M. Gillanga	0	0	32	0,00
15	M. Nauval	3	5	32	0,16
16	Mutla	1	1	32	0,03
17	Nabilila	1	1	32	0,03
18	Natisa	1	1	32	0,03
19	Octa	3	5	32	0,16
20	Oryza	0	0	32	0,00
21	Putri A.	0	0	32	0,00
22	Putri K.	0	0	32	0,00
23	Putri N.	3	4	32	0,13
24	Putu	0	0	32	0,00
25	Risky	0	0	32	0,00
26	Rony	2	3	32	0,09
27	Shifa	2	3	32	0,09
28	Syabrina	3	4	32	0,13
29	Sylfa	0	0	32	0,00
30	Wanda	0	0	32	0,00
31	Winda	2	2	32	0,06
32	Yohana	2	3	32	0,09
33	Zanneta	0	0	32	0,00

Dari 33 siswa kelas X.AK-2, tim memilih 5 (lima) orang siswa yang memiliki nilai indeks pemilih tertinggi, yakni:

- | | | |
|--------------|------------------|-------------------|
| 1. Laita | Jumlah pemilih 5 | Nilai Indeks 0,28 |
| 2. Anggraeni | Jumlah pemilih 4 | Nilai Indeks 0,25 |
| 3. Dhea | Jumlah pemilih 4 | Nilai Indeks 0,16 |
| 4. Octaviani | Jumlah pemilih 3 | Nilai Indeks 0,16 |
| 5. Putri N. | Jumlah pemilih 3 | Nilai Indeks 0,13 |

Dari kedua tabel tersebut maka terpilihnya 5 (lima) orang siswa dari kelas X.AK-1 dan 5 (lima) orang siswa dari kelas X.AK-2 yang memiliki jumlah pemilih, bobot pemilih, dan nilai indeks pemilih tertinggi berdasarkan rangking dimasing-masing kelas. Dan terlaksananya pelatihan praktik konseling perorangan kepada 10 (sepuluh) orang siswa yang terpilih dengan harapan siswa dapat mengaplikasikannya serta merasakan langsung proses pelaksanaan konseling perorangan dalam menerima dan melayani teman sebayanya.



Gambar 4. Praktik layanan konseling perorangan

SIMPULAN

Layanan konseling disekolah SMK Mahadhika I Jakarta dapat disimpulkan masih belum maksimal. Terutama pada layanan konseling informasi dan konseling perorangan. Hal ini dikarenakan kurangnya personil guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Tidak adanya organisasi bimbingan dan konseling yang dibentuk oleh kepala sekolah. Sehingga dari kedua hal tersebut dapat mengakibatkan terkendalanya proses manajemen dan organisasi bimbingan dan konseling di SMK Mahadhika I Jakarta, lebih khusus lagi terhadap proses pemberian layanan kepada siswa yang mengalami Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T). Oleh karena itu Tim menyarankan:

1. Sebaiknya sekolah membentuk organisasi bimbingan dan konseling yang personilnya terdiri dari; kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan dan konseling, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bidang kurikulum sebagai dewan penasehat. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana administrasi dan organisasi bimbingan dan konseling. Serta melibatkan guru mata pelajaran dan wali kelas serta staf sekolah sebagai informan permasalahan siswa. Dan bisa juga sekolah memiliki petugas khusus diorganisasi tersebut yakni seorang **konselor** yang

bertugas sebagai konsultan manajemen dan organisasi layanan bimbingan dan konseling disekolah.

2. Sebaiknya siswa terpilih (10 orang siswa) yang sudah mendapatkan pelatihan praktik konseling perorangan terhadap teman sebaya kiranya dapat diikutsertakan dalam diskusi yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa dilingkungan sekolah.
3. Sebaiknya setiap kelas ada siswa terpilih yang diberikan latihan praktik konseling perorangan, sehingga permasalahan teman sebaya yang dialami oleh para siswa dapat segera diketahui, dan dicarikan solusinya.



Gambar 5. Tim Abdimas bersama guru bimbingan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2002). *Pengelolaan Program BK*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, K., (1989). *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Manz. CC. (1986). *Seni Manajemen Diri Sendiri*, Penerbit:kanisius.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta

Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP.

Rohayati, I., (2011). *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, Edisi Khusus No.I Bandung: Prodi BK-S2-UPI

Siagian, S. (2001). *Sistem informasi Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara

Suhartini, H. (1992). Pengaruh Metode Pengertian Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian, *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Tahun XIX No 1 Desember 1992.

Suwandi, A., Folastri, S., Rangka, I. B., Sofyan, A., Hidayat, R., & Fijriani. (2014). *Teknik dan Praktik Laboratorium Konseling: Panduan Praktis-Operasional Konseling Perorangan*. Bandung: Mujahid Press.

Wiludjeng, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu